

# Perancangan *Compact Wardrobe* untuk Penari di Gereja, Studi Kasus: Gereja Keluarga Allah Semarang

Pho, Hana Amadea Widodo dan Adi Santosa  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: phohanaamadeawidodo@yahoo.com

*Abstrak*— Penari gereja merupakan seorang penari yang bertugas pada kebaktian minggu umat kristiani. Penari Gereja Keluarga Allah Semarang memiliki banyak kostum dan peralatan yang digunakan, namun kurangnya wadah penyimpanan dan alas kerja membuat aktivitas persiapan menari menjadi kurang maksimal dan membuat ruang penari di Gereja Keluarga Allah Semarang terlihat penuh dan kotor. Oleh karena itu, perancang ingin membuat sebuah *compact wardrobe* yang dapat membantu persiapan para penari agar dapat lebih efisien selain itu juga dapat membuat ruangan terlihat lebih ringkas dan rapi. *Compact wardrobe* dirancang dengan memperhatikan nilai estetika, ergonomi, dan fungsi. Konsep *compact wardrobe* ini yaitu *compact* dan efisien. Arti dari *compact* adalah mengaplikasikan seluruh kebutuhan penari pada ruangan tersebut pada sebuah *wardrobe* agar ruangan tersebut dapat terlihat rapi dan ringkas, sedangkan efisien untuk memudahkan penari pada saat persiapan. *Compact wardrobe* ini juga dapat digunakan di gereja selain Gereja Keluarga Allah Semarang, karena *wardrobe* ini didesain dengan bentuk dan warna yang umum sehingga memudahkan pengaplikasian di gereja lain yang membutuhkan *compact wardrobe* tersebut. Metode yang digunakan oleh perancang adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke data lapangan dan melakukan wawancara kepada 10 orang penari dari Gereja Keluarga Allah Semarang

Kata kunci:

*Kata Kunci*— Alas Kerja, Lemari, Penari, Gereja, Penyimpanan

*Church's dancer is a dancer who served on the Christian's Sunday service. Keluarga Allah Semarang Church's dancer has a lot of costumes and equipments, but it's lack of storage containers and the work table making preparation activities can't used maximally and makes Keluarga Allah Semarang Church's room look cramped and dirty. Therefore, the designer wants to create a compact wardrobe that not only can help dancers preparation to be more efficient but also can make the room look more compact and tidy. Compact wardrobe was designed by looking the value of aesthetics, ergonomics and functionality. This compact wardrobe concept is compact and efficient. The meaning of 'compact' wardrobe is applying the whole dancer's needs in the room at one wardrobe so that the room looks neater and more concise, while 'efficient' concept means to make dancers preparation can be easier. Compact wardrobe can also be used in other church, because the wardrobe is designed with general shapes and colors so it can facilitate other churches that need the compact wardrobe too. The method used by the designer is a qualitative method with*

*direct observations to the location and conducts interviews with 10 dancers from the Keluarga Allah Semarang Church.*

*Keyword*— Wardrobe, Cupboard, Dancers, Church, Drawer

## I. PENDAHULUAN

SEORANG penari memerlukan berbagai macam hal untuk memaksimalkan penampilannya, antara lain kostum, *make-up*, sepatu, kaca, aksesoris, dan lainnya. Sama seperti penari gereja, penari gereja yaitu seorang penari yang melakukan tarian dengan gerakan bebas dan ditarikan dalam kebaktian minggu umat Kristiani. Tarian ini sebagai bentuk pujian dan penyembahan kepada Tuhan Yesus. Penari di Gereja Keluarga Allah Semarang terdiri dari tiga divisi tarian, yaitu penari tamborin, bendera, dan *hip-hop*.

Penari di Gereja Keluarga Allah Semarang memiliki banyak kostum, peralatan, dan aksesoris yang digunakan pada saat menari, sehingga membutuhkan banyak tempat atau wadah penyimpanan agar barang-barang tersebut terlihat ringkas dan tidak berantakan. Selain itu, seorang penari di Gereja Keluarga Allah Semarang juga membutuhkan alas kerja yang dapat digunakan pada saat persiapan menari, seperti meja rias, kursi rias, meja setrika, dan ruang ganti. Alas kerja tersebut sangat berpengaruh pada persiapan penari, karena mendukung aktivitas persiapan agar lebih efisien dan menghemat waktu mereka. Semua kebutuhan penari ini dapat ditampung pada sebuah *wardrobe*.

Oleh karena itu, *wardrobe* menjadi sebuah elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari prosesi penari di Gereja Keluarga Allah Semarang sendiri, karena *wardrobe* dapat memudahkan para penari di Gereja Keluarga Allah Semarang untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pelayanannya. Fungsi dari *wardrobe* tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan penari dan kebutuhan ruangan tersebut, seperti kebutuhan akan wadah penyimpanan dan alas kerja agar persiapan penari dapat dilakukan secara maksimal. Seluruh kebutuhan penari pada ruangan tersebut dapat teraplikasikan pada sebuah *wardrobe* atau yang disebut *compact wardrobe*, hal tersebut bertujuan untuk menjawab seluruh kebutuhan penari dan membuat ruangan penari dapat terlihat ringkas dan rapi.

Diharapkan dengan adanya *compact wardrobe* ini dapat membantu para penari di Gereja Keluarga Allah Semarang agar dapat lebih cepat dan efisien dalam

mempersiapkan diri mereka sebelum melakukan pelayanan, sehingga selain dapat membantu para penari Gereja Keluarga Allah Semarang untuk mengoptimalkan penyimpanan barang, waktu, dan aktivitas, *wardrobe* multifungsi ini dapat meringkas kebutuhan ruang menjadi lebih optimal.

## II. METODE PERANCANGAN

### A. Penjabaran Desain

Mernjabarkan tentang tujuan tertentu dari latar belakang permasalahan yang akan dipenuhi oleh sebuah desain. Dalam hal ini tentunya menjabarkan latar belakang mengenai tujuan pembuatan *compact wardrobe* yang digunakan untuk penari di gereja dengan studi kasus Gereja Keluarga Allah Semarang.

### B. Mencari Informasi

Setelah mejabarkan, perancang mulai mencari informasi yang dapat mendukung proses mendesain. Mencari informasi dilakukan dengan melakukan *survey* atau observasi ke data lapangan yaitu Gereja Keluarga Allah Semarang. Selain melakukan *survey* atau observasi, perancang juga melakukan wawancara kepada 10 penari Gereja Keluarga Allah Semarang dari 3 divisi tarian yang berbeda, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh perancang, seperti aktivitas pengguna dan kebutuhan pengguna. Informasi yang didapat adalah informasi kualitatif, karena bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya agar diperoleh pemahaman yang otentik mengenai hal-hal yang bersangkutan.

### C. Tahap Analisis

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dijabarkan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan para penari. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan solusi dan hal-hal yang harus terdapat pada *compact wardrobe* tersebut, sehingga dapat digunakan oleh penari gereja secara maksimal dan membantu aktivitas persiapan.

### D. Konsep dan Sketsa

Pada proses ini ditemukan konsep awal yang dapat menjadi dasar dari pembuatan *compact wardrobe* tersebut. Selain itu mencoba menemukan sketsa ide dan desain alternatif. Setelah menemukan desain alternatif, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing sehingga menemukan sebuah desain akhir yang akan diwujudkan.

### E. Prototype 1:!

Desain akhir yang telah dipilih dan disetujui akan direalisasikan. Ukuran perabot tersebut dengan skala 1:1, tujuannya agar dapat diuji kelayakan dan keberhasilan dari desain *compact wardrobe* tersebut, selain itu pengguna dapat merasakan secara langsung efek yang ditimbulkan dari desain tersebut. Beberapa hal yang diperlukan pada proses ini adalah manajemen waktu yang baik agar dapat menyelesaikan bentuk *prototype* tersebut, biaya, desain, pengerjaan gambar kerja, dan pengerjaan tukang.

### E. Test

Setelah *compact wardrobe* tersebut direalisasikan dengan ukuran 1:1, maka kita dapat mengetahui nilai dari produk tersebut. Setelah itu, dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan dievaluasi, apakah *compact wardrobe* tersebut telah menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

## III. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Penari Gereja

Seni tari memiliki beberapa fungsi, antara lain: tari untuk sarana upacara, tari untuk hiburan, tari untuk tontonan atau seni pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan (Jazuli 26). Sedangkan tarian gereja termasuk dalam tarian untuk sarana upacara, yaitu tarian yang dipakai sebagai bentuk pujian dan penyembahan kepada Tuhan Yesus. Tarian ini dilakukan dalam Kebaktian Minggu dengan menggunakan alat – alat yang dimiliki penari tersebut. [1]

### B. Pengertian Wardrobe

*Wardrobe* adalah sebuah wadah penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan pakaian, baik itu sebuah lemari yang tinggi maupun lemari yang memiliki rak di dalamnya.[2]

### C. Properti Tambahan Wardrobe

*Wardrobe* saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sebuah lemari untuk menyimpan baju. Namun saat ini *wardrobe* juga dapat digunakan untuk elemen interior dan sebagai wadah maupun alas kerja lainnya. Oleh karena itu ada beberapa properti tambahan yang dapat diberikan pada *wardrobe* agar dapat digunakan secara optimal. Diantaranya yaitu: cermin, drawer, *dressing table*, *dressing chair*, lemari pakaian.[3]

### D. Material

Dalam pembuatan mebel *wardrobe*, perlu diperhatikan material yang akan digunakan. Baik dari segi efisiensi, ergonomi, kualitas, dan harga. Berikut ini adalah pembagian jenis material yang dapat digunakan dalam pembuatan *wardrobe*:

- a. Material alami merupakan material yang berasal dari alam, contohnya batu dan kayu. Bahan ini dapat digunakan dalam bentuk yang alami sesuai dengan pemotongannya. Namun, bahan ini biasanya dipotong dalam bentuk yang *standart*.
- b. Material Proses merupakan material yang terbentuk dari hasil olahan, contohnya seperti pengolahan kayu yang dipotong tipis kemudian menjadi finis yang dilekatkan bersama sehingga terbentuk *plywood*. Untuk semua jenis metal juga merupakan material hasil proses karena melalui proses penyulingan dari biji yang dihaluskan dan bergabung, sehingga menjadi logam campuran yang kemudian dibentuk menjadi lembaran, pipa, dan lainnya.
- c. Material Sintetis merupakan material yang tidak tersedia di alam namun hasil olahan mesin dimana material yang dihasilkan adalah material yang menyerupai bentuk aslinya, contohnya adalah kaca sintesis kuno yang terbuat dari pasir dan elemen lain yang dipanaskan, dan lain sebagainya [4]

### E. Pengaruh Warna pada Psikologis Manusia

Warna-warni memang memiliki efek psikologis. Kemampuan warna dalam menciptakan impresi mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Efeknya berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tubuh, dan keseimbangan. Secara psikologis, warna dapat mempengaruhi kelakuan. Warna memegang peranan penting dalam nilai estetis dan turut menentukan suka tidaknya manusia akan bermacam-macam benda (Wirania43-44). Macam-macam persepsi warna:

- a. Merah makna: Berani, semangat, agresif, penuh gairah.
- b. Merah Muda makna: Romantis, feminim, menenangkan,
- c. Kuning makna: Optimis, percaya diri, kreatif, emosi, kerapuhan, depresi, hangat.
- d. Hijau makna: Menenangkan, menyegarkan.
- e. Biru makna: Alami, segar, bersih, tenang, dingin.
- f. Putih makna: Bersih, suci, damai.
- g. Abu-abu makna: Kuno, kotor, netral, tenang, sederhana, bijaksana.
- h. Hitam makna: Elit, elegan, teguh, negativ (dosa, sedih, kematian, penyakit).
- i. Coklat makna: Sedih, sendu, hangat, kenyamanan, relaksasi [5]

### F. Antropometri

Antropometri adalah ilmu yang secara khusus mempelajari tentang pengukuran tubuh manusia guna merumuskan perbedaan-perbedaan ukuran pada tiap individu ataupun kelompok dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi antropometri adalah umur, jenis kelamin, suku bangsa, sosio ekonomi (nutrisi yang didapat), dan jenis pekerjaan. Data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran dimensi yang tepat berkaitan dengan produk tersebut dari populasi terbesar yang akan menggunakan produk hasil rancangan itu. Hal ini akan memberikan pengaruh efisiensi kerja fisik perusahaan yang signifikan. Data antropometri berupa data antropometri tinggi badan, tinggi mata, jangkauan lengan kedepan, tinggi siku pada posisi berdiri, jangkauan lengan kesamping, jangkauan gengaman vertikal. [6]

## IV. KONSEP, TRANSFORMASI, DAN DESAIN AKHIR

### A. Permasalahan Wardrobe Penari Gereja

Beberapa hal yang permasalahan yang ada pada *wardrobe* penari adalah:

- a. Penari di gerja memiliki beberapa aktivitas yang harus dilakukan pada saat periapan untuk mencapai tingkat maksimal pada penampian mereka, seperti kostum, alat, dan berdandan.
- b. Waktu persiapan para penari di gereja terglong singkat, normalnya hanya sekitar 1-1,5 jam saja pada hari minggu, dan 3-4 jam pada saat event
- c. Bentuk ruangan kreatif pada setiap gereja berbeda dan memiliki ukurannya sendiri.
- d. Kebutuhan wardrobe atau lemari penyimpanan di setiap gereja berbeda

### B. Kebutuhan Wardrobe Penari Gereja

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi kebutuhan di dalam *wardrobe* penari adalah sebagai berikut:

- a. Sebuah alas kerja atau wadah untuk melakukan beberapa aktivitas secara maksimal, seperti:
  - Lemari penyimpanan kostum menari
  - Lemari penyimpanan alat menari
  - Rak untuk menyimpan alat rias dan aksesoris
  - Gantungan untuk menjemur baju yang akan digunakan kembali atau baju pribadi yang dibawa (baju ganti)
  - Ruang ganti baju
  - Meja dan kursi rias
  - Cermin
  - Tas atau koper untuk kegiatan di luar gereja
- b. Wadah atau alas kerja yang dapat digunakan secara efisien, baik dari bentuk dan sistem penggunaan.

### C. Kosep

Dari permasalahan dan kebutuhan yang ada, konsep yang digunakan adalah "*Compact* dan *Efisien*". *Wardrobe* dirancang secara *compact* dengan menggabungkan seluruh aspek kebutuhan penari gereja yang terdapat pada ruangan tersebut menjadi sebuah *wardrobe* "lemari penyimpanan" yang memiliki banyak bagian tetapi tetap ringkas pada saat ditutup, selain itu *wardrobe* dirancang secara efisien dengan membuat *wardrobe* yang terdiri dari beberapa perabot yang terpisah, sehingga dapat digunakan oleh beberapa penari pada waktu yang bersamaan. *Wardrobe* dirancang dengan sistem modular sehingga setiap gereja dapat menentukan sendiri bagian apa saja yang dibutuhkan dan menggunakan bentuk yang umum seperti bentuk geometris agar dapat sesuai dengan gaya desain atau bentuk ruang setiap gereja. Perancangan ini berdasarkan nilai efisiensi, ergonomi, dan kebutuhan pengguna. Hal-hal yang diperhatikan adalah:

- Citra

*Wardrobe* dirancang dengan memiliki banyak bagian tetapi tetap ringkas pada saat ditutup agar tetap terlihat rapi, karena *wardrobe* tersebut memiliki beberapa fungsi di dalamnya dan memiliki ukuran yang terbilang besar. Sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dan tidak terlihat rumit. Selain itu *wardrobe* dirancang dengan bentuk yang umum seperti bentuk geometris agar dapat sesuai dengan gaya desain atau bentuk ruang setiap gereja. Bagian dalam *wardrobe* dirancang secara efisien untuk memudahkan penggunaannya.

- Bentuk

Menggunakan bentuk geometris dan minimalis, tujuannya adalah agar *wardrobe* tersebut terlihat lebih sederhana, dikarenakan banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan pada *wardrobe* tersebut. Selain itu bentuk geometris merupakan bentuk yang bersifat umum, sehingga *wardrobe* tersebut mudah untuk digunakan di gereja lainnya, karena setiap gereja memiliki bentuk ruangan dan ukuran yang berbeda – beda.

- Ukuran

Ukuran *wardrobe* ini sekitar 1200x700-900x2100-2400mm. *Wardrobe* ini memiliki lebar yang cukup dalam dikarenakan tebalnya baju penari di setiap gereja, sehingga dengan adanya *wardrobe* tersebut diharapkan dapat

membantu penyimpanan pakaian dan kostum para penari di setiap gereja..

- Ergonomi

*Wardrobe* tersebut juga dirancang sesuai dengan antropometri manusia, tujuannya untuk membuat pengguna merasa nyaman karena mebel tersebut sesuai dengan kebutuhan dan ukuran postur tubuh manusia. Sehingga dapat meminimalisasi cedera dan kelainan pada postur tubuh manusia. *Wardrobe* dirancang untuk memberikan nilai keamanan dan kenyamanan pada pengguna, selain itu juga memperhatikan nilai fleksibilitas dan efektifitas manusia yaitu dengan pembagian alas kerja yang dapat dilakukan secara bersamaan, baik dari meja setrika, ruang ganti, dan meja rias. Selain itu mereka juga dapat mempersiapkan peralatan dan kostum menari mereka.

- Gaya Desain

Gaya desain yang diambil pada perancangan *wardrobe* ini adalah moderen minimalis, dimana *wardrobe* dirancang dengan bentuk yang simpel dan minimalis namun tetap dapat memenuhi seluruh kebutuhan persiapan penari gereja.

- Material

Material utama yang digunakan adalah kayu lapis yang disebut multipleks, karena dapat menghemat biaya jika dibandingkan dengan penggunaan kayu solid. Selain itu multipleks juga dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama dibandingkan dengan beberapa jenis kayu lapis lainnya. Multipleks yang digunakan memiliki ukuran yang bervariasi, seperti multipleks 3mm, 9mm, 12mm, dan 15mm. Multipleks tersebut diberi *finishing* HPL dengan tekstur kayu agar *wardrobe* tersebut memiliki nilai estetika. Selain itu, *wardrobe* tersebut juga menggunakan beberapa material lainnya seperti cermin, kain, dan spon. Material-material tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan fungsinya.

- Warna

Warna yang digunakan adalah warna-warna netral yang bersifat ringan dan *universal*. Karena ukuran *wardrobe* yang terlihat besar akan terlihat lebih ringan bila diberi warna yang bersifat ringan, seperti coklat muda, krem, dan lain sebagainya. Warna-warna tersebut juga merupakan warna yang bersifat universal dan dapat digunakan untuk semua mebel di ruang manapun. Pada bagian dalam laci, *wardrobe* didesain dengan warna putih, alasannya adalah agar laci tersebut terlihat bersih sehingga memudahkan pengguna pada saat akan menyimpan barang.

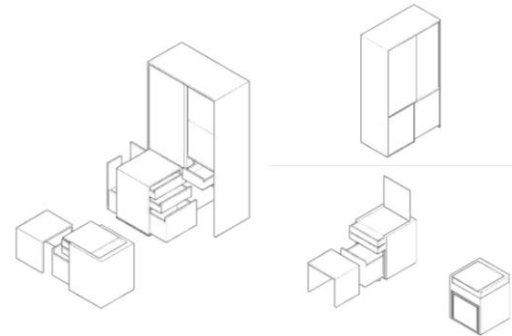
- Konstruksi

Perancangan *wardrobe* tersebut menggunakan beberapa sistem konstruksi, diantaranya sistem *built-in* (mati) dengan menggunakan paku tembak dan lem, sistem knockdown dengan menggunakan sekrup. *Wardrobe* tersebut juga menggunakan beberapa macam engsel dan hardware seperti engsel sendok, sistem *sliding*, *wardrobe lift*, dan lain sebagainya.

**D. Desain Alternatif**

Dari konsep "*Compact dan Efisien*" muncul 3 alternatif desain yang masing-masing alternatifnya terdapat 3 pengembangan desain. Semua pengembangan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga pengguna tetap merasa nyaman dan dapat melakukan aktivitas persiapan menari dengan efektif, efisien, dan lebih maksimal. Terdapat beberapa perbedaan pada setiap alternatif dan pengembangan.

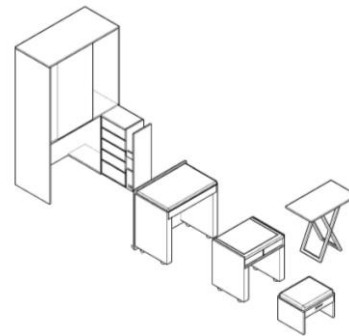
a. Alternatif 1 Pengembangan 1



Gambar 1. Aternatif 1 Pengembangan 1

*Compact wardrobe* ini memiliki ukuran seperti lemari pada umumnya, pada bagian atas merupakan lemari pakaian, sedangkan pada bagian bawah terdapat lemari dengan sistem *sliding* yang dapat digunakan untuk menyimpan tongkat bendera dan pita tamborin, sedangkan pada bagian bawah kanan terdapat meja setrika, meja rias, dan kursi dengan sistem modular. Ukuran *compact wardrobe* ini adalah 1200x600x2100mm

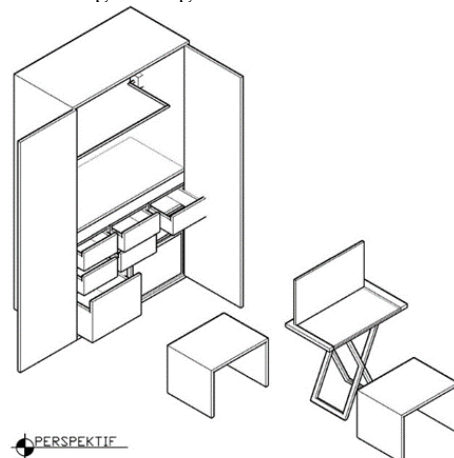
b. Alternatif 1 Pengembangan 2



Gambar 2. Aternatif 1 Pengembangan 2

Pada pengembangan kedua ini, bagian meja setrika, meja rias, dan kursi rias dibuat lebih besar agar pengguna lebih merasa nyaman, sedangkan pada bagian wadah penyimpanan tongkat bendera dan pita tamborin dibuat lebih kecil.

c. Alternatif 1 Pengembangan 3

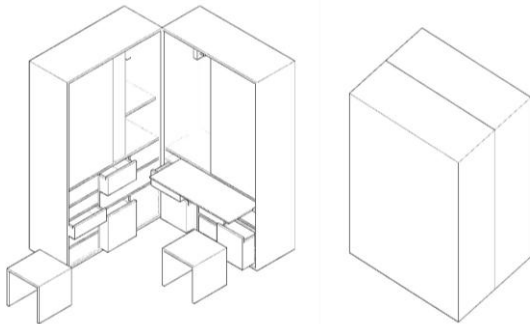


Gambar 3. Aternatif 1 Pengembangan 3

Bagian pintu lemari pada pengembangan 3 ini menggunakan engsel sendok, dan seluruh wadah

penyimpanan merupakan bagian dari *wardrobe* tersebut. Meja setrika dan meja rias terdapat pada bagian *wardrobe*, meja tersebut dapat ditarik keluar menggunakan sistem *sliding*. Bagian yang terpisah hanyalah kursi rias dan meja koper.

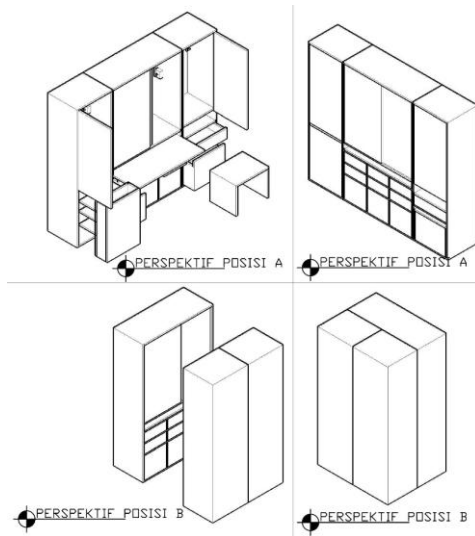
d. Alternatif 2 Pengembangan 1



Gambar 4. Aternatif 2 Pengembangan 1

*Compact Wardrobe* alternatif 2 ini menggunakan sistem modular pada setiap *wardrobe*, terdapat dua bagian *wardrobe* dengan ukuran yang sama besar. Perbedaannya adalah pada *wardrobe* pertama merupakan wadah atau lemari penyimpanan saja, sedangkan pada *wardrobe* kedua terdapat meja setrika dan meja rias dengan sistem *sliding* dan kursi yang dapat ditarik keluar.

e. Alternatif 2 Pengembangan 2



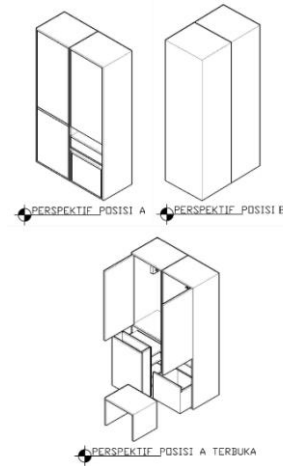
Gambar 5. Aternatif 2 Pengembangan 2

Pada pengembangan 2 ini, perbedaannya terdapat pada ukuran dan jumlah modular *wardrobe*. Terdapat 3 bagian *wardrobe*, 2 *wardrobe* kecil dan 1 *wardrobe* besar. Meja rias, meja setrika, dan rak yang banyak terdapat pada *wardrobe* besar, sedangkan kursi dan wadah tongkat bendera terdapat pada *wardrobe* kecil. Ukuran *wardrobe* besar adalah 1200x500x2100mm, sedangkan ukuran *wardrobe* kecil adalah 600x500x2100mm per bagian modulnya. Alternatif ini memungkinkan perpindahan bentuk *wardrobe* sesuai keinginan pengguna dan kebutuhan ruangan.

f. Alternatif 2 Pengembangan 3

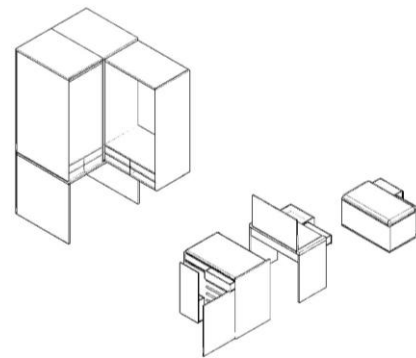
*Wardrobe* pada pengembangan 3 ini terdiri dari 2 bagian *wardrobe* kecil. Namun semua kebutuhan penari seperti

meja rias, meja setrika, kursi rias, laci, lemari pakaian tetap terdapat di dalam *wardrobe* tersebut. *Compact wardrobe* ini memiliki ukuran yang paling kecil dibandingkan dengan kedua pengembangan lainnya, yaitu 1200x500x1200mm.



Gambar 6. Aternatif 2 Pengembangan 3

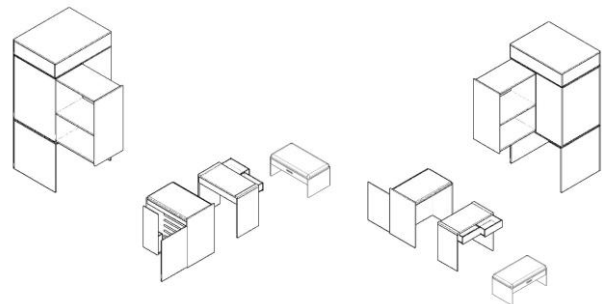
g. Alternatif 3 Pengembangan 1



Gambar 7. Aternatif 3 Pengembangan 1

Pada alternatif ke 3 pengembangan 1 ini *wardrobe* dirancang dengan sistem modular dan memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan dengan ke 2 alternatif lainnya, hal tersebut untuk membantu penari menyimpan kostum dan peralatan menari mereka agar dapat diringkas ke dalam sebuah perabot. Terdapat 2 meja setrika, 2 meja rias, dan 2 kursi rias pada pengembangan tersebut.

h. Alternatif 3 Pengembangan 2

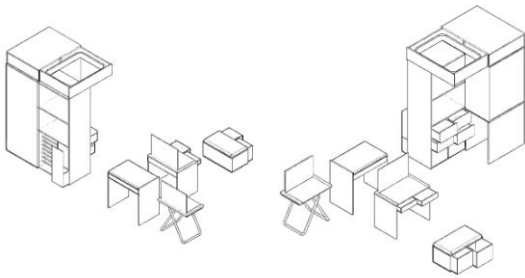


Gambar 8. Aternatif 3 Pengembangan 1

Pengembangan ke 2 ini memiliki perbedaan pada bagian ruang ganti yang menjadi satu dengan *wardrobe*, lemari pakaian yang tanpa laci, dan kursi yang dibuat ringan. Hal

tersebut dikarenakan agar *wardrobe* dapat digunakan lebih efisien sesuai dengan ergonomi manusia.

i. Alternatif 3 Pengembangan 3

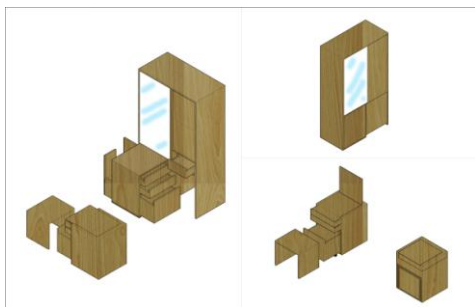


Gambar 9. Aternatif 3 Pengembangan 3

Alternatif 3 Pengembangan 3 ini memiliki 2 bentuk *wardrobe* yang berbeda, pada *wardrobe* pertama berfungsi untuk tempat penyimpanan dan tambahan 1 tempat duduk, sedangkan *wardrobe* kedua merupakan lemari penyimpanan, meja setrika, meja rias, dan kursi rias. Terdapat ruang ganti baju pada bagian atas, dan tas koper yang dapat disimpan pada meja setrika.

E. Desain Alternatif Terpilih

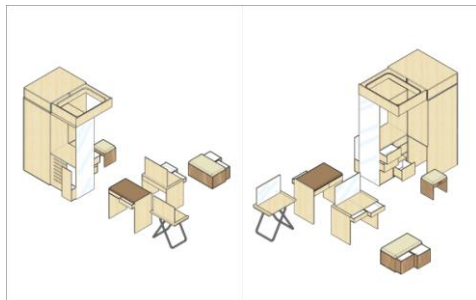
Dari 9 desain alternatif tersebut, muncul tiga alternatif yang terpilih. Salah satu dari alternatif berikut akan direalisasikan untuk mengetahui hasil akhir desain yang telah dibuat.



Gambar 10. Alternatif Terpilih 1



Gambar 11. Alternatif Terpilih 2



Gambar 12. Alternatif Terpilih 3

Ketiga desain alternatif tersebut kemudian dibandingkan dan dipilih salah satunya yang dirasa paling baik dan dapat diproduksi, namun sebelumnya desain terpilih tersebut tetap harus dikembangkan agar dapat diproduksi dengan baik dan dapat digunakan dengan baik juga.

V. DESAIN AKHIR



Gambar 13. Perspektif Desain Akhir

Pada akhirnya terpilih satu dari 9 desain alternatif yang telah dibuat. Desain ini memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan desain alternatif lainnya. Pada desain akhir ini, *wardrobe* dirancang secara modular di setiap fungsinya, jadi para penari dapat mengerjakan aktivitas yang berbeda di dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat menghemat waktu untuk persiapan sebelum tampil. Selain itu pada desain ini terdapat dua kursi yang dapat digunakan untuk dua orang, terdapat pula cermin yang besar untuk bercermin setelah menggunakan kostum menari. Ruang ganti pada desain akhir ini digabungkan dengan lemari menggunakan sekrup, sehingga bukan merupakan produk mati pada lemari tersebut dan dapat dibongkar apabila diperlukan. Pada bagian luar *wardrobe* menggunakan HPL HPL ECO 008 Crunch Vir agar terkesan bersih, terang, dan universal, sedangkan pada bagian kursi menggunakan ECO 014 Cocoa Deluxe sebagai perbedaan, dan TACO PremierWhite TH 002 AA pada bagian dalam laci agar laci terlihat bersih dan memudahkan pengguna pada saat mencari barang..



Gambar 14. Perspektif Desain Akhir





Gambar 15. Perspektif Ruang Ganti



Gambar 19. Perspektif Kursi Laci



Gambar 16. Perspektif Meja Setrika



Gambar 20. Perspektif Kursi 2

Di dalam meja setrika ini terdapat laci yang berfungsi untuk menyimpan meja yang dapat dijadikan koper, bagian atas meja setrika ini diberi foam dan kain agar tidak merusak lapisan perabot pada saat melakukan aktivitas menyetrikan. Di bagian bawah terdapat roda yang bertujuan untuk memudahkan pengguna pada saat akan mengeluarkan meja tersebut.

Kursi dirancang sebanyak 2 buah untuk mengoptimalkan penari yang akan melakukan aktivitas rias. Sehingga tidak perlu untuk saling menunggu dan membuang waktu. Kursi pertama terdapat di bawah meja rias, sedangkan kursi kedua terdapat di dalam *wardobe* penyimpanan.



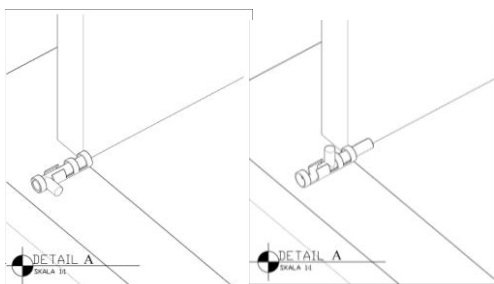
Gambar 17. Perspektif Meja Rias



Gambar 21. Perspektif Meja Koper

Meja rias ini juga memiliki laci untuk menyimpan peralatan rias setelah digunakan, dan memiliki roda di bagian bawah untuk memudahkan perabot pada saat akan ditarik. Pada bagian cermin terdapat kunci yang berfungsi menjaga cermin agar tidak terjatuh.

Meja koper dirancang dengan tujuan membantu para penari gereja untuk membawa kostum dan aktivitas rias pada saat mengisi tarian di luar gereja. Kaki meja tersebut menggunakan besi.



Gambar 18. Detail Kunci Cermin



Gambar 22. Perspektif Desain Akhir di Ruang dengan Nuansa *Colorful*

Pada gambar perspektif desain akhir di ruangan dengan nuansa *colorful* ini membuktikan jika *compact wardrobe* tersebut dapat digunakan baik di ruangan yang bernuansa netral maupun ruangan dengan warna-warna yang tidak umum. Hal tersebut dikarenakan setiap gereja memiliki ukuran, bentuk, dan gaya desain yang berbeda pada ruangan penari mereka, sehingga membuktikan jika *compact wardrobe* tersebut dapat digunakan dan diletakkan di gereja manapun. Sehingga dapat membantu penari gereja selain penari Gereja Keluarga Allah Semarang.



Gambar 23. Ruang Penari Gereja Asli



Gambar 24. Ruang Penari Gereja dengan *Compact Wardrobe*

Kedua gambar tersebut merupakan perbandingan ruangan penari Gereja Keluarga Allah Semarang sebelum dan sesudah penggunaan *compact wardrobe*, sebelumnya terdapat banyak rak dan lemari pada ruangan tersebut, setelah menggunakan *compact wardrobe* ruangan lebih terasa luas.



Gambar 25. Proses Pengerjaan ke Tukang



Gambar 26. *Prototype 1:1 Compact Wardrobe* Tertutup



Gambar 27. Hasil Jadi *Compact Wardrobe* Terbuka 1



Gambar 28. *Prototype 1:1 Compact Wardrobe* Terbuka 2





Gambar 29. Prototype 1:1 Compact Wardrobe Terbuka 2



Gambar 30. Prototype 1:1 Compact Wardrobe Terbuka 1



Gambar 31. Prototype 1:1 Ruang Ganti Compact Wardrobe

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan literatur, dapat disimpulkan bahwa *wardrobe* sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan persiapan penari. *Wardrobe* berperan dalam penyimpanan barang penari seperti kostum, peralatan menari, aksesoris menari, dan juga berperan dalam kegiatan para penari pada waktu persiapan seperti merapikan kostum yang akan digunakan, alas kerja untuk aktivitas rias, dan lainnya. *Compact wardrobe* sangat mendukung dan membantu para penari gereja untuk melakukan persiapannya

secara efektif dan efisien, dari segi waktu, aktivitas, dan kebutuhan tempat penyimpanan. Oleh karena itu *compact wardrobe* dirancang dengan sistem modular, sehingga dapat mawadahi beberapa aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam waktu yang bersamaan, selain itu juga memudahkan bagi pengguna untuk memilih perabot sesuai dengan kebutuhan gereja mereka. Selain itu *compact wardrobe* dapat meringkas seluruh kebutuhan penari pada aktivitas persiapan menjadi satu perabot, sehingga selain dapat memaksimalkan persiapan penari juga dapat membuat ruangan penari terlihat lebih rapi, ringkas, dan bersih.

Pada perancangan *compact wardrobe* ini, diutamakan nilai efisiensi, ergonomi, dan kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan nilai efisiensi adalah cara membuat *wardrobe* dapat mudah digunakan oleh penari gereja, baik dari segi bentuk, fungsi, dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Nilai ergonomi juga diperhatikan dalam pembuatan *compact wardrobe* tersebut, agar pengguna merasa nyaman dan aman pada saat menggunakan *wardrobe* tersebut. Yang harus diperhatikan dalam ergonomi adalah antropometri manusia baik pada saat menggunakan lemari, meja, kursi, dan ruang ganti. Selain itu sangat diperlukan untuk memperhatikan kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna dapat diketahui dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada awal perancangan.

Setiap penari gereja pasti memiliki kebutuhan yang berbeda dan memiliki bentuk ruang gereja yang berbeda. Oleh karena itu *wardrobe* juga dirancang secara universal, dengan memiliki bentuk dan warna yang umum digunakan serta kebutuhan yang mendasar bagi para penari gereja sehingga *wardrobe* tersebut dapat digunakan di gereja manapun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis H.A. mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus yang telah membantu, juga kepada Ir. Hedy C. Indrani, M.T., selaku ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Adi Santosa S.Sn., M.A.Arch., dan Drs. Linggajaya Suryanata selaku dosen pembimbing, Poppy Firtatwentyna, S.T., dan Ronald H.I. Sitindjak, S.Sn, M.Sn selaku Koordinator Tugas Akhir, Pak Heri Budi yang telah memproduksi *wardrobe* tersebut, serta teman-teman semua yang banyak membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu Melani. Pemaknaan Ragam Gerak Tarian Tambourine Dalam Buku Magrate Yap di GBI Diasporadan GSJA Maranatha, 2012.
- [2] Boyce, Charles., dan Joseph T. Butler. *Dictionary of Furniture: third Edition*, New York: Skyhorse, 2013
- [3] Darsono, Agustinus. *Housekeeping Hotel*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- [4] Pile, John F. *Interior Design*. New York: A Times Mirror Company, 1998.
- [5] Swasty, Wirania. *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*,
- [6] Panero, Julius., dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*, Jakarta: Erlangga, 2003